

**PENGEMBANGAN WISATA GILI KRAMAT
SEBAGAI WISATA UNGGULAN DI MASA PANDEMI COVID-19
DI KABUPATEN SUMBAWA NUSA TENGGARA BARAT**



L

ARTIKEL ILMIAH

Disiapkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata

Di susun Oleh :

Nama : Anas Hamdi Jinan
NIM : 16.2274
Semester : VIII
Program studi : Pariwisata
Jenjang : Strata-Satu / S-1

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO

YOGYAKARTA

2022

se-or
7
u p h e

PENGEMBANGAN WISATA GILI KRAMAT
SEBAGAI WISATA UNGGULAN DI MASA PANDEMI COVID-19
DI KABUPATEN SUMBAWA NUSA TENGGARA BARAT

HALAMAN PERSETUJUAN

Disusun oleh

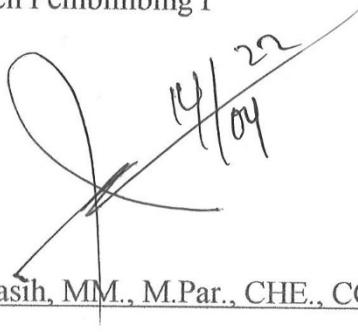
Anas Hamdi Jinan

16.2274

Yogyakarta.....

Telah disetujui dan di terima oleh :

Dosen Pembimbing I



Dr. Dra. Damiasih, MM., M.Par., CHE., CGSP

NIDN : 0504086902

Dosen Pembimbing II



Moch. Nur Syamsu, S.Pt., M.Par., CHE., CGSP

NIDN : 0506036302



STiPRAM

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta

**PENGEMBANGAN WISATA GILI KRAMAT
SEBAGAI WISATA UNGGULAN DI MASA PANDEMI COVID-19
DI KABUPATEN SUMBAWA NUSA TENGGARA BARAT**

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 04 Juni 2022

Diajukan oleh

Nama : Anas Hamdi Jinan

Nim : 16.2274

Susunan Tim Penguji :

Ketua Penguji :

Dr. Suhendroyono, SH, MM, M.Par, CHE., CGSP

Penguji I :

Dr. Dra. Damiasih, MM, M.Par., CHE., CGSP

NIDN: 0504086902

Penguji II :

Moch. Nur Syamsu, S. Pt, M. Par., CHE., CGSP

NIDN: 0506036302

**Artikel Ilmiah ini telah diterima sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pariwisata (S. Par)**

Tanggal:

Dr. Suhendroyono, SH, MM., M. Par., CHE., CGSP

Ketua



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Di susun oleh :

Nama : Anas Hamdi Jinan
NIM : 16.2274
Semester : VIII
Jurusan : Pariwisata
Jenjang : Strata-1/S1
Judul Jurnal Ilmiah : Pengembangan Wisata Gili Kramat Sebagai
Wisata Unggulan Di Masa Pandemi Covid-19 Di
Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat

Menyatakan bahwa Dalam Artikel Ilmiah tidak terdapat atau sebagian tulisan yang saya ambil dengan cara menyalin dan seolah olah tulisan saya dan meniru karya orang lain tanpa memberi pengakuan pada penulisnya. Apabila saya melakukan hal tersebut, maka saya dengan ini bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Yogyakarta, Februari 2021

Penulis,



Anas Hamdi Jinan

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Anas Hamdi Jinan
NIM : 16.2274
Semester : VIII
Jurusan : Pariwisata
Jenjang : Strata-1/S1
Judul Jurnal Ilmiah : Pengembangan Wisata Gili Kramat Sebagai
Wisata Unggulan Di Masa Pandemi Covid-19 Di
Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat

Menyatakan bahwa tulisan ini dapat dikembangkan ke Artikel lain yang lebih bereputasi baik ke Artikel nasional maupun internasional berkolaborasi dengan dosen pembimbing, dengan tetap mencantumkan nama mahasiswa sebagai salah satu penulis. Mahasiswa tidak berhak menuntut apapun bilamana tulisan ini dikemudian hari akan menjadi rujukan para peneliti lain dimasa yang akan datang.

Yogyakarta, Februari 2021

Penulis,



Anas Hamdi Jinan

MOTTO

Keberhasilan bukan milik mereka yang pintar. Keberhasilan kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha (Bj. Habibie)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Artikel Ilmiah ini saya persembahkan kepada orang tua yang tak kenal lelah dalam mencari nafkah dan selalu berdoa untuk keberhasilan saya dalam menyelesaikan Artikel Ilmiah ini. Dan terimakasih kepada semua dosen yang tak bisa saya sebutkan satu persatu dan tak pernah kenal lelah dalam memberikan kami Ilmu yang sangat banyak dan bermanfaat untuk perkembangan pariwisata kedepannya. Dan teruntuk teman-temanku yang ikut membantu dalam penyelesaian Artikel Ilmiah ini, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-nya sehingga kami dapat menyusun Artikel Ilmiah ini dengan judul **“PENGEMBANGAN WISATA GILI KRAMAT SEBAGAI WISATA UNGGULAN DI MASA PANDEMI COVOD-19 DI KABUPATEN SUMBAWA NUSA TENGGARA BARAT”** Tujuan penyusunan Artikel Ilmiah ini adalah sebagai standart kualifikasi dalam menempuh pendidikan strata satu jurusan pariwisata serta berharap dapat menambah wawasan pembaca. Penulis menyadari penulis masih memiliki banyak kekurangan dalam menyusun Artikel Ilmiah ini dan tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bimbingan dari pihak lain, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suhendroyono,SH.,MM.,M.Par.,CHE.,CGSP Selaku Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo
2. Ibu Dr. Dra. Damiasih ,M.M.,M.Par.,CHE.,CGSP Selaku dosen yang telah memberikan bimbingan dalam penyusan Proposal Ilmiah ini
3. Bapak Moch Nur Syamsu S.Pt.,M.Par.,CHE.,CGSP Selaku dosen dan ketua Kaprodi S1 pariwisata
4. Orang tua yang tak kenal lelah berjuang dan mencari nafkah untuk menyekolahkan saya hingga jenjang S1 Pariwisata
5. Dosen-dosen stipram yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya

Penulis menyadari masih memiliki kekurangan dalam penyusunan Artikel Ilmiah ini. Oleh karena itu penulis berharap untuk memberikan kritik dan saran dalam penyusunan Proposal Jurnal Ilmiah ini.

Yogyakarta, Februari 2021

Penulis,

Anas Hamdi Jinan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Linieritas Penelitian	6
G. Sistematika Tulisan.....	7
BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Literatur.....	9
B. Kajian Teori	12
1. Pengertian Pariwisata.....	12
2. Pengertian Wisatawan.....	13
3. Daya Tarik Wisatawan	14
4. Destinasi Pariwisata	15
5. Pengembangan Objek Wisata	16
6. Coronavirus	17

7. Era Adaptasi Kebiasaan Baru	18
BAB III METODOLOGI DAN DATA	19
A. Metodologi Penelitian	19
1. Metode Penelitian	19
2. Kerangka Pemikiran	20
3. Analisis SWOT	21
B. Data	21
1. Jenis Data	21
2. Lokasi, Waktu dan Objek Penelitian	22
3. Penetapan Populasi dan Sampel	22
4. Teknik Pengumpulan Data	23
5. Teknik Analisa Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil	28
1. Gambaran Umum Kabupaten Sumbawa	28
2. Gambaran Umum Kecamatan Utan	34
3. Gambaran Umum Desa Labuhan Bajo	36
4. Gili Kramat atau Pulau Keramat	38
5. Deskripsi Informan	47
6. Pengaruh Faktor Lingkungan	51
B. Pembahasan dan Jawaban Rumusan Masalah	71
1. Pembahasan	71
2. Jawaban Rumusan Masalah	74
BAB V PENUTUP	73
A. Simpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	20
Gambar 2. Peta Wilayah Kabupaten Sumbawa	33
<u>Gambar 3. Peta Wilayah Kecamatan Utan.....</u>	36
<u>Gambar 4. Peta Pulau Keramat (Gili Kramat)</u>	47
Gambar 5. Diagram Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Gambar 6. Diagram Informan Berdasarkan Pekerjaan	49
Gambar 7. Diagram Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	50
Gambar 8. Diagram Informan Berdasarkan Usia.....	50
Gambar 9. Diagram Informan Berdasarkan Asal Daerah	51
Gambar 10. Foto Di Pulau Keramat(Gili Kramat).....	80
Gambar 11. Foto Jalan Setapak di Pulau Keramat (Gili Kramat).....	80
Gambar 12. Beberapa Akses Jalan Masuk Menuju Ke Keramat (Gili Kramat) ..	81
<u>Gambar 13. Destinasi Wisata Pantai Pulau Keramat (Gili Kramat)</u>	81
<u>Gambar 14. Destinasi Wisata Alam (Flora) Pulau Keramat (Gili Kramat)</u>	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Deskripsi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
Tabel 2.Deskripsi Informan Berdasarkan Pekerjaan.....	48
Tabel 3.Deskripsi Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	49
Tabel 4.Deskripsi Informan Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 5. Deskripsi Informan Berdasarkan Asal Daerah.....	51
Tabel 6. Analisis Faktor Lingkungan Internal.....	55
Tabel 7. Analisis Faktor Lingkungan Eksternal.....	61
Tabel 8. Matrik SWOT.....	64

**PENGEMBANGAN WISATA GILI KRAMAT
SEBAGAI WISATA UNGGULAN DI MASA PANDEMI COVID-19
DI KABUPATEN SUMBAWA NUSA TENGGARA BARAT**

Anas Hamdi Jinan, 16.2274 S1

Pariwisata

ABSTRAK

Gili Kramat merupakan pulau kosong di kabupaten sumbawa dan memiliki potensi besar dengan keindahan dan pemandangan yang khas, jauh dari aktivitas masyarakat sekitar, dengan memiliki pasir putih dengan vegetasi flora dan fauna serta tingkat pencemaran yang sangat sedikit.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebuah strategi yang menggambarkan variabel dalam dan luar dalam suatu tindakan industri pariwisata, dan dilanjutkan dengan menggunakan penyelidikan SWOT yang menghasilkan pengaturan untuk dihubungkan dalam latihan mekanis tersebut , terutama untuk mendukung perkembangan Gili Kramat dalam masa penyesuaian dengan adaptasi baru.

Kata Kunci: Gili Kramat, Pengembangan, Pariwisata

PENGEMBANGAN WISATA GILI KRAMAT
SEBAGAI WISATA UNGGULAN DI MASA PANDEMI COVID-19
DI KABUPATEN SUMBAWA NUSA TENGGARA BARAT

Anas Hamdi Jinan, 16.2274 S1

Pariwisata

ABSTRACT

Kramat island is an uninhabited island in Sumbawa it has rule and has colossal potential as visitor spot with characteristic magnificence dan scenes, diastan from the excercises of the encompassing community ,it has white sand with vegetation flora and fauna and exceptionally small contamination

This study uses a descriptive qualitative method, a method that describes internal and exsternal factors, and displays using a SWOT analysis that produces solutions to be applied in industrial activities, espically to support the development of Kramat Island in the era of new habit adaptations.

Keyword: Kramat Island, Development, Tourism

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari segi kepariwisataan dapat di simpulkan bahwa pariwisata dapat terbentuk apabila terdapat motivasi permintaan (demand) wisatawan untuk melakukan perjalanan pariwisata, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, keberadaan obyek dan daya tarik wisata yang di dukung oleh promosi, pemasaran dan sistem pelayanan bagi pemangku kepentingan pariwisata.

Menurut Undang – undang kepariwisataan No. 10 tahun 2009, kepariwisataan adalah jenis kegiatan pariwisata yang di dukung oleh fasilitas dan pelayanan yang di berikan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Pariwisata lahir dari pergerakan individu untuk mencari dan mendapatkan sesuatu yang sebelumnya tidak di ketahui, menjelajahi tanah baru, mencari tempat baru agar memperoleh pengalaman baru.

Pariwisata menjadi sektor prioritas yang akan di konsolidasikan dalam rangka Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015. Indonesia sendiri memiliki keindahan alam, potensi sebagai daya tarik wisata namun dalam perkembangan pariwisata di Indonesia masih lambat dan masiuh belum berkembang. Pentingnya pariwisata dalam merevitalisasi perekonomian nasional tercermin dalam GBHN 1998, di mana pembangunan pariwisata di tujukan untuk menjadi industry andalan dan unggulan yang sebagian besar menghasilkan devisa Negara, mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, meningkatkan

pendapatan daerah , meningkatkan status ekonomi masyarakat, perluasan kesempatan kerja dan usaha yang efektif, keadilan social dan peningkatan penjualan dan pemasaran produk yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menjaga dan memelihara karakter bangsa, nilai-nilai agama serta menjaga fungsi dan kualitas lingkungan.

Dalam sudut pandang ekonomi dan pariwisata, kepulauan nusantara memiliki potensi yang begitu besar. Belahan bumi Asia Pasifik di mana Indonesia terletak, telah diakui dunia sebagai masa depan ekonomi, industri, perdagangan, dan pariwisata dunia yang menggeser kedudukan kawasan Eropa Atlantik. Pertemuan Asia Pacific Economic Convention (APEC) di Jakarta tahun 1994 menyatakan bahwa pergeseran itu akan terjadi dan sedang terjadi. Spillane (1994) menjelaskan pariwisata merupakan gejala manusia yang sifatnya umum, beraturan dan sering kali muncul tidak dalam ruang dan waktu, para pembuat kebijakan sadar bahwa pertumbuhan pariwisata dapat menghadirkan bisnis raksasa dan pembangunan rumah lingkungan atau justru kerusakan tradisi.

Perkembangan pariwisata Global telah berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan devisa Negara, tidak terkecuali Indonesia. Salah satu upaya untuk memperkuat perekonomian Indonesia adalah dengan meningkatkan penerimaan devisa Negara, yang salah satu industry potensial adalah pariwisata (Muljadi, 2012). Sebagai pembangunan multidimensi, pembangunan pariwisata memiliki dampak potensial yang sangat besar, sebagai pengembang untuk meningkatkan pendapatan daerah,

termasuk di NTB. NTB terus meningkatkan dan mengeksploitasi potensi di bidang pariwisata dan budaya termasuk pulau pulau kecil yang ada di NTB.

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar di NTB. Pulau Sumbawa sendiri khususnya kabupaten Sumbawa memiliki wisata yang sangat banyak hanya saja kurang pengembangan dan kurangnya SDM yang memadai. Oleh karena itu pulau Sumbawa khususnya Kabupaten Sumbawa masih tertinggal jauh dalam bidang pariwisata maupun pendidikan di bandingkan dengan Pulau Lombok. Kurangnya dukungan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah ataupun masyarakat yang tidak paham potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Sumbawa.

Karena kurangnya SDM, dukungan pemerintah dan pemerintah setempat, saya sebagai penulis tertarik dan mengajukan judul”
PENGEMBANGAN WISATA GILI KRAMAT SEBAGAI WISATA UNGGULAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN SUMBAWA NUSA TENGGARA BARAT”

Gili Kramat sendiri berada di kecamatan utan, mungkin untuk wisatawan yang pertama kali mendengar nama ini akan berpikir gili tersebut memiliki nama yang menyeramkan. Namun itu tidak lah seperti yang apa yang dipikirkan karena Gili Kramat sendiri masih memiliki atraksi yang sangat menjanjikan jika dikembangkan, yaitu ; memiliki air laut yang masih jernih, pasir putih, keadaan alam yang masih alami, jarang dikunjungi oleh manusia.

B. Rumusan Masalah

1. Apa upaya yang akan di lakukan dalam pengembangan wisata Gili Kramat ketika terjadinya COVID - 19?
2. Apa perannya pemerintah ketika pengembangan wisata Gili Kramat?
3. Apa hambatan yang di hadapi dalam pengembangan wisata Gili Kramat?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui upaya yang dapat di lakukan untuk pengembangan obyek Wisata Gili Kramat
2. Agar penulis tahu keikut sertaan pemerintah dalam pengembangan obyek pariwisata Gili Kramat
3. Agar pennis tahu apa saja hambatan pemerintah dalam pengembangan obyek wisata Gili Kramat

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Saya sebagai penulis dalam penelitian ini sangatlah bermanfaat mau pun sekarang atau pun kedepannya karena dapat menambah pengalaman dalam hal penelitian, mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk jadi acuan dalam pengembangan wisata baru, dan menjadi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo

2. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan pada masyarakat bahwa pentingnya menjaga lingkungan agar tetap terjaga dan lestari dan sangat bermanfaat untuk di jadikan ladang usaha seperti berdagang makanan, souvenir, dll.

3. Bagi Pemerintah

Penulis sangat berharap kepada pemerintah daerah untuk memperhatikan daerah daerah yang memiliki wisata untuk ikut andil dalam pengembangan obyek wisata, karena tempat wisata bisa menambah pendapatan daerah ataupun masyarakat

4. Bagi sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo

Sebagai referensi mahasiswa dalam menyusun proposal Jurnal Ilmiah yang akan melakukan penelitian di Gili Kramat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis dalam observasi tersebut memberatkan pada perhitungan indeks kesesuaian obyek penelitian dengan memperhatikan daya dukung dan potensi yang di miliki obyek wisata. Serta mengidentifikasi partisipasi masyarakat beserta factor factor yang mempengaruhinya dan mencari strategi dalam pengembangan obyek wisata Gili Kramat.

F. Linearitas Tema Penelitian

Sesuai dengan spesifikasi penelitian yang penulis pilih sebelumnya yaitu “*Destination*” maka untuk menyetarakan garis linear antara Artikel Ilmiah “*DCS*” yang berjudul “RENCANA PEMASARAN GILI NANGGU SEBAGAI WISATA UNGGULAN DI KABUPATEN LOMBO BARAT NUSA TENGGARA BARAT” Dan Jurnal Ilmiah “*FCS*” dengan judul “PATTAYA BEACH SEBAGAI DESTINASI WISATA DI THAILAND” oleh karena itu artikel ilmiah ini, penulis mengangkat judul “PENGEMBANGAN WISATA GILI KRAMAT DI MASA PANDEMI COVID-19 SEBAGAI WISATA UNGGULAN DI KABUPATEN SUMBAWA NUSA TENGGARA BARAT ” penelitian ini berfokus dalam pengembangan obyek wisata Gili Kramat

G. Sistematika Tulisan

Penelitian ini di susun dalam 5 bab, dimana setiap bab akan di bagi menjadi sub-sub yang akan di bahas secara rinci. Berikut adalah sistem setiap bab dan deskripsi singkatnya.

BAB I. PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Ruang Lingkup Penelitian

f. Linieritas Penelitian

g` Sistematika tulisan

BAB II. KAJIAN LITERATUR DAN TEORI

a. Kajian Literatur

b. Kajian Teori

BAB III. METODOLOGI DN DATA

a. Metodologi Penelitian

b. Data

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

b. Pembahasan

BAB V. PENUTUP

a. Simpulan

b. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA MAHASISWA

BAB II

KAJIAN LITERATUR DAN TEORI

A. Kajian Literatur

Literatur yang bisa di jadikan penulis perbandingan dan yang mempunyai pembahasan atau yang sama untuk dapat di jadikan swebagai salah satu bahan penelitian rujukan dari peneliti artikel ilmiah sebaqqai berikut:

Pariwisata berasal dari dua kata yaitu ‘’pari’ dan ‘’wisata’’ pari bisa di artikan berulang- ulang, penuh, atau lengkap, sedangkan wisata dapat di artikan bepergian perjalanan atau pergi (Youti 1991:103)

Strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan:

Penerapan kebijakan menentukan apa yang perlu di capai dan menentukan cara atau metode penggunaan infrastruktur, strategi selalu di kaitkan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, metode. Oleh karena itu , strategi juga harus di dukung oleh kemampuan mengantisipasi peluang yang ada untuk memenuhi fungsi dan perannya dalam pengembangan parwisata daerah. Pemerintah daerah perlu melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan infrastruktur pariwisata. (Suryono,2004.h,80)

Segala bentuk aktivitas upaya masyarakat yang di tujukan untuk membenahi keperluan transit dan perjalanan pengunjung. (Soekadji 1996:86):

Terkandung 3 daya dalam dunia pariwisata :

1. Sumber daya alam dan modal.
2. Sumber daya budaya dan modal.
3. Sumber daya manusia dan modal`

Sistem kepariwisataan terdapat dari dua bagian utama yaitu *supply* and *demand*, yang di mana masing- masing bagian merupakan subsistem yang saling berkaitan erat satu dengan yang lainnya. Sub sistem *supply* yang terkait dengan budaya wisatawan sebagai individu.

Dasar pola perilaku wisatawan di penaguhi oleh motif material, social, budaya, spiritual, fantasi dan pelariaan yang serta di dukung oleh informai pengalaman masa lalu, kesukaan , harapan dan citra wisatawan yang merupakan komponen sub sistem permintaan dalam sistem pariwisata yang meliputi komponen yang berkembang di indutri pariwisata , .(Hall,2000;51).

Infrastruktur adalah segala sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan yang dapat menumbuhkan perekonomian berjalan dengan lancar sehingga masyarakat sehingga lebih mudah agar memenuhi kebutuhannya. Sarana dan prasarana adalah SDA sekaligus SDM yang paling di butuhkan oleh para wisatawan dalam menunjang kegiatan wisata seperti jalan, listrik, air internet pelabuhan, jembatan, bandara, dll (Suwantoro,2004:21)

Dalam Pembangunan pariwisata biasanya di dasarkan sesuai ciri-ciri, keunikan, serta daya tarik berbeda yang di miliki suatu destinasi wisata baik itu wisata alam maupun wisata budaya. Pengelolaan dan pengembangan pada daya tarik pariwisata yang ada seharusnya di laksanakan melalui perencanaan, penyelenggaraan, dan pemeliharaan, yang baik dengan bertujuan meningkatkan dan memajukan perekonomian masyarakat lokal.(Suhendroyono dan Novitasari,20116:43)

Dalam pembangunan pariwisata tidak akan memuaskan jika hanya satu sektor hanya di pengaruhi oleh investor untuk keuntungan investor sendiri dan di tempat lain yang di kuasai oleh masyarakat . Tidak aakan mungkin akan berkembang maksimal di bidang ekonomi. Dalam pengembangannya 2 cara lama yang tidak menguntungkan harus di hilangkan, tetapi dari persyaratan model kita harus menguakn opsi lain yang kreatif dan tidak fleksibel. Pengembangan tidak serta merta tentanng meembuat tempat dan lingkungan. Rencana pembangunan wisata harus ada usaha suatu obyek di tempatkan di suatu lingkungan dan menjadi suaatu tempat yang baik dan menarik bagi pariwisata dan wisatawan .(Marpaung happy:2000)

Internet telah menjadi salah satu alternative dan strategi dalam pemasaran oleh sebagian besar perusahaan untuk menyampaikan merk,produk, dan layanan mereka kepada pelanggan. Sama halnya dengan wisata Pantai Bingin yang harus menambah kan daya tarik yang ada ke media sosial untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke Pantai Bingin, namun sayangnya untuk media promosi yang di lakukan pihak pengelola pantai Bingin masih minim dan sangat kurang.(Sofiani,2020:53-61)

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pariwisata

Kata pariwisata juga berasal dari bahasa sansekerta yang mempunyai arti makna sama dengan kata *tour*, yang berarti keliling dari suatu tempat ke daerah lain. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa kata

“Pariwisata” terdiri dari dua suku kata yaitu “Pari” dan “Wisata”. (Suryadana, & Octavia 2015:30). UNWTO dalam Suryadana dan Octavia (2015:30) juga menafsirkan berwisata sebagai bentuk kegiatan melakukan bepergian dan menetap diluar tempat asal dan lingkungannya sepanjang kurang dari setahun teratur untuk kegiatan wisata, berbisnis, atau kegiatan lainnya serta tidak untuk bekerja di kawasan yang di tempatinya.

Pengertian pariwisata adalah rangkaian kegiatan wisata yang didukung oleh sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata yang didukung dan disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah (Andiko Priyono dan Widayari Astuti, 2016:34),

Menurut Suwanto, (1997:3) Pariwisata adalah kegiatan bepergian beberapa hari seseorang atau lebih ke tempat selain tempat asal dengan kegiatan pergi untuk karena faktor ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kepentingan lain, seperti kepentingan sederhana yang hanya ingin sekedar tahu. (Eko Haryanto, Ernita Angelia, 2016:36).

2. Pengertian Wisatawan

Menurut Suwanto (1997:4) menafsirkan bahwa wisatawan adalah satu orang atau lebih yang melakukan kegiatan wisata atau yang disebut dengan wisatawan (*tourist*) jika tinggalnya hanya sementara atau sekurang-kurangnya dari 24 jam di tempat yang di tuju atau di Negara lain. Jika tempat yang di kunjungi atau mereka lagi di negara lain dan tinggal kurang dari 24 jam maka mereka dapat di sebut sebagai pelancong (*excursionist*) Damiasih, dan Hasna Kusdarwati, (2016:42) <http://ejournal.stipram.net/>

Menurut Sammeng (2000:1-2) Pengertian wisatawan dapat di definisikan sebagai seseorang yang melakukan kegiatan atau perjalanan wisata ke tempat di luar lingkungan asalnya bertujuan untuk tujuan yang berbeda beda dan tidak memiliki penghasilan yang sama atau tetap pada tempat yang di kunjunginya. Kita dapat menyimpulkan bahwa wisatawan biasanya menetap dalam waktu yang tidak lama atau dalam waktu tertentu di tempat yang di singgahinya.(Primantoro,2015:16)

3. Daya Tarik wisata

Dalam dunia pariwisata, pariwisata adalah kegiatan perjalanan atau pergerakan yang di lakukan oleh satu orang atau lebih yang melakukan perpindahan dari tempat tinggal atau asal ke tempat lain untuk bertujuan berwisata.. Dengan demikian, faktor daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata.

Setiap tempat wisata mempunyai potensi atau ciri- ciri yang berbeda tergantung dari kapasitas dan potensi yng di miliki untuk menarik wisatawan. Berikut merupakan macam-macam daya tarik wisata yang di tampilkan dalam dunia pariwisata.

- a. Destinasi pariwisata alam (*natural tourist attractions*), ia lah semua yang bernuansa tentang alam,seperti: gunung, lautan, air terjun, lembah, sungai, danau, dll
- b. Destinasi pariwisata yang di buat oleh manusia (*man-made tourist attractions*), seperti pariwisata budaya (*Cultural tourist attractions*)

contohnya : lagu, wayang kulit, ritual keagamaan dan destinasi wisata di ciptakan oleh manusia, contohnya: Bangunan seni, ukiran, dll

Daya tarik wisata mempunyai potensi sendiri sebagai penunjang produk wisata karena dapat meningkatkan kemauan para wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata (Suryadana dan Octavia, 2015:48).

Daya tarik wisata adalah sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat atau daerah , daya tarik tersebut biasanya berupa obyek-obyek yang jarang terjadi dan dilihat setiap hari. (Moch. Nur Syamsu,2018:75).

4. Destinasi Pariwisata

Destinasi ialah tempat yang di datangi dengan waktu yang relative signifikan semasa kegiatan seseorang jika membandingkan dengan tempat yang lain yang lewati semasa berkegiatan , suatu area pasti mempunyai batasan-batasan, baik secara kasat mata ataupun kaidah . Destinasi wisata dapat dikelompokkan sesuai jati diri tempat tersebut, yakni sebagai berikut:

- a. Destinasi alam , contohnya : lautan, sungai, danau.
- b. Destinasi cultural, contohnya : museum, candi.
- c. Sarana dan prasarana rekreasi dan hiburan, seperti wisata belanja.
- d. Event seperti pasar malam
- e. Kegiatan spesifik atau spesial, seperti wisata belanja

- f. Daya tarik psikologis atau kejiwaan ,contohnya backpacker, danbulan madu.

Komponen-komponen utama destinasi pariwisata adalah sebagai berikut :

- a. Obyek daya tarik wisata (*attraction*)

Yaitu atraksi yang di dasarkan pada alam terutama pada kekayaan alam, budaya, atau buatan manusia dengan di kenal dengan wisata minat khusus

- b. Akses (*access*)

Support sistem kendaraan dan transportasi seperti : arah atau rute kendaraan infrastruktur bandara, stasiun, pelabuhan, terminal, dan moda transportasi yang lain.

- c. Amenitas (*amenities*)

Infrastruktur penopang wisata, seperti akomodasi, food court, retail, toko cinderamata, money changer , biro perjalanan, information center, dan amenities kenyamanan lainnya.

- d. Sarana dan prasarana pendukung (*ancillary service*)

Ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan seperti bank, telekomunikasi, rumah sakit, dan pos.

- e. Keorganisasian atau lembaga (*institution*)

Setiap lembaga mempunyai fungsi masing – masing dalam mendukung berjalannya kepariwisataan termasuk masyarakat lokal yang bertindak sebagai tuan rumah . (Damiasih, dan Ria,2017:27).

5. Pengembangan obyek Wisata

Pengembangan obyek wisata memerlukan usaha pelestarian alam yang di lakukan pemerintah dan pengelola setempat dalam pemeliharaan dan pengembangan obyek pariwisata tersebut. Tingkat kesadarn masyarakat merupakan poin penting dalam pengelolaan obyek pariwisata untuk menciptakan kesejahteraan hidup.(Syamsu,2018:71-84).

6. Corona Virus

Virus corona adalah virus yang dapat menyebabkan berbagai pnyakit pada hewan dan manusia dengan gejala yang berbeda. Beberapa jeni virus corona sebelumnya telah ada dan berhasil di identifikasi yang dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan pada manusia dengan gejala mulai dari batuk dan pilek hingga penyakit yang lebih serius seperti syndrome pernafasan (MERS). Virus corona merupak virus yang baru di temukan sejak peristiwa yang tidak biasa terjadi di wuhan, china pada deember 2019, kemudian di beri nama *Acute Respiratory Syndrome in the Service Corona Virus* (SARCOV 2) dan telah menyebabkan penyakit virus corona.

Cara penularannya sendnri adalah dengan memlalui tetesan yang ketiak seseorang batuk ataupun bersin. WHO menilai resiko penularan dari seorang tanpa penyakit Covid – 19 sangat rendah. Namun banyak orang dengan covid-19 hanya memiliki gejala rngan seperti batu ringan atau keluhan nyeri, yang dapat terjadi pada setiap tahap awal penyakit virus Covid-19

7. Era Adaptasi Kebiasaan Baru

Era baru atau era adaptasi baru adalah perubahan perilaku atau perubahan tatanan hidup manusia dalam menjalankan kegiatan sehari-hari masa pandemi Covid-19, namun tetap menaati peraturan prosedur kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan untuk mencegah penularan Covid-19. Era adaptasi dengan kebiasaan baru atau disebut juga dengan New Normal, masyarakat harus hidup berdampngan dengan virus Covid-19 agar masyarakat tetap bisa menjalani kehidupan yang produktif seperti bekerja, belajar dan lain-lain selama berada di luar dan tetapan menaati protocol kesehatan yang di buat oleh peemerintah agar mencegah terjadinya penularan Covid

BAB III

METODOLOGI DAN DATA

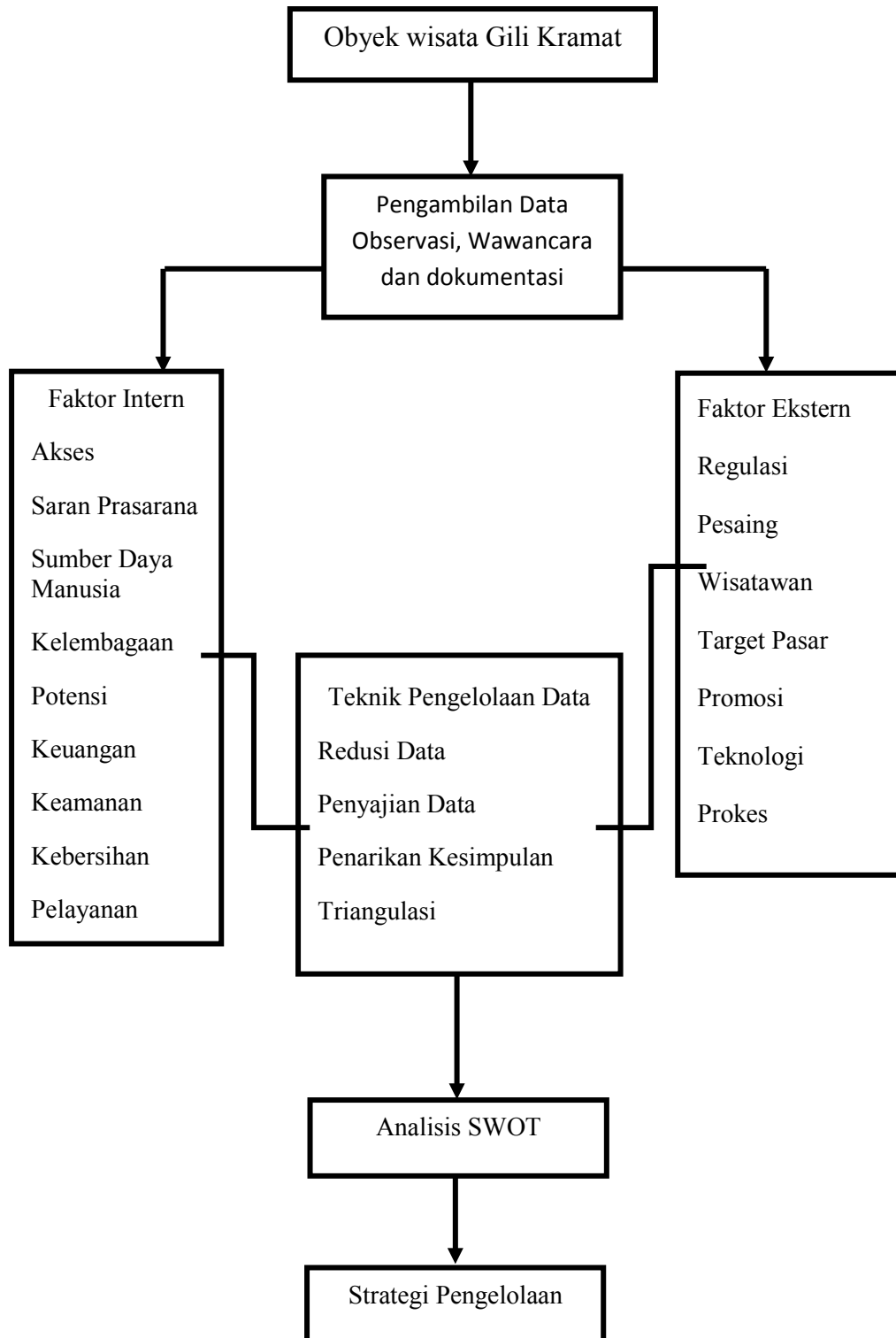
A. Metodologi Penelitian

1. Metodologi Penelitian

Metode yang di pakai oleh penulis adalah metode kualitatif. Metode ini sering di sebut juga metode alamiah karena di lakukan pada waktu yang alamiah (natural setting). Penelitian dengan metode kualitatif, orang atau alatnya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus memiliki gudang teori dan wawasan yang mendalam untuk dapat menganalisisnya dengan jelas.

Metde kualitatif di sebut juga dengan metode baru karena populer yang belm terlalu lama di sebut juga dengan metode postpositivik di karenakan di dasari dengan filsafat postpositipisme atau kadang bisa di sebut juga dengan metode artistic di karenakan cara penelitiannya bersifat seni (tidak terpola) atau kadang jukka di sebut dengan metode interpretive karena data yag di hasilkan dalam penelitiannya lebih akurat dengan interprestasi pada data yang di kumpulkan di lapangan (Sugiyono, 2015:7)

2. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pikir

3. Analisis Swot

Dalam analisis data pada penelitian menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT yang umumnya digunakan untuk mendapatkan strategi dari identifikasi berbagai faktor yang berdasarkan pengetahuan serta pemahaman terhadap suatu objek. Didasarkan pada kekuatan (*strength*) yang merupakan faktor internal berupa keunggulan yang dimiliki suatu destinasi wisata untuk menjadi pendorong atau pendukung untuk menjadi lebih baik ke depannya. Kelemahan (*weakness*) merupakan faktor internal yang dapat menghambat perkembangan suatu destinasi wisata, peluang (*opportunities*) merupakan faktor eksternal yang di mana bisa mendatangkan keuntungan apabila dimanfaatkan secara efektif, serta ancaman (*threats*) merupakan faktor eksternal yang dapat mendatangkan kerugian bagi suatu destinasi wisata.

Analisis SWOT merupakan analisis situasi dan kondisi mengenai destinasi wisata yang bersifat deskriptif, kemudian menempatkan situasi dan kondisi tersebut menjadi faktor masukan, dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. (Lenny dan Sriandini, 2020)

B. Data

1. Jenis Data

Menurut sumbernya data dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu primer dan sekunder. **Data Primer** ialah data yang diperoleh secara langsung dari bahan penelitian dan menggunakan alat ukur dan diambil

secara langsung pada bahan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi. **Data sekunder** atau biasa disebut tangan kedua ialah data yang di dapatkan peneliti dari sumber observasi. Data sekunder biasanya berupa foto atau hasil dokumentasi atau dokumen laporan yang sudah ada .(Saifuddin,2015,91)

2. Lokasi , Waktu dan Obyek Observasi

Penulis melakukan observasi di desa Karang Anyar, Utan, Kabupaten Sumbawa. Penulis mengambil obyek wisata tersebut sesuai dengan judul yang penulis ajukan sebagai Artikel Ilmiah yaitu “ Rencana Pengembangan wWisata Gili Kramat di masa pandemi Covid-19”. Penulis mengambil Obyek wisata tersebut, karena obyek wisata tersebut belum ramai pengunjung yang datang dan fasilitas yang sangat minim, dan bahkan sekarang terbangkalai karena kurtangnya pemasaran dan pengelolaaqn dari warga ataupun dari pemerintah, dan selalin itu penulius juga tertarik mengambil judul yang telah di ajukan karena tertarik dengan daya tariuk yang di miliki, salah satumnya adalah pulau nya yang masih alami karena jarang di kunjungi oleh wisatawan.

3. Penetapan Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah semua hasil akhir keseluruhan unit atau individu yang mempunyai ciri – ciri yang akan di teliti . dan unit – unit ini di sebut sebagi analitik, bisa berupa orang, organisasi atau lembaga, item ataupun orang lain (Djarwanto,1994:420). Populasi dalam observasi ini adalah orang orang,wisatawan,masyarakat.

Sampel sendiri adalah suatu komponen bagian atau perwakilan dari keseluruhan manusia yang akan di teliti . Teknik dalam pengambilan sample penelitian, saya sebagai penulis akan meneliti 100 responden yang akan di rasi peneliti sudah merasa cukup untuk pengambilan data, yaitu dari pengunjung ,penduduk local, pengelola yang ada. Adapun cara menentukan sample , peneliti akan memakai kaidah *pursposive sampling* ini di mana pada umumnya di dasarkan oleh penilai terbatas , misalnya terbatasnya waktu , keuangan , serta kemampuan. Berikut ini di kerjakan menggunakan dengan memilih sumber yang bukan di dasarkan atas strata,random,atau daerah, tetapi menggunakannya atas adanya maksud tertentu. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel berdasarkan pengamatan di lapangan wisata Gili Kramat dengan tujuan wisatawan atau masyarakat yang pernah berkunjung ke Gili Kramat.

4. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data ialah langkah - langkah penelitian yang strategis yang memiliki tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan antara lain:

a. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi ialah metode pengambilan data yang lebih jelas jika membandingkannya dengan metode yang lain, observasi sendiri tidak serta merta di batasi oleh orang namun juga pada subyek alam yang lainnya.(Sugiyono,2017:145)

b. Interview

Interview merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dua orang yang saling berhadapan yaitu penginterview dan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan hasil ,kejelasan atau opini suatu hal.

c. Kuesioner

Angket atau sering di sebut dengan kuesioner merupakan teknik dengan cara memberikan suatu pertanyaan ataupun suatu pernyataan terbuka dan tertutup kepada seseorang untuk untuk di jawab, kemudian teknik pengambilan dengan menggunakan kuisoner dapat di berikan kepada responden secara langsung ataupun di kirim melalui pos dan juga internet. (Sugiyono,2016:199)

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan dari dokumen yang biasanya dalam bentuk gambar, misal; foto,gambar hidup, ataupun lukisan dan yang lainnya yang mampu menyampaikan kejelasan atau fakta yang terkait dengan suatu proses pengambilan data. Pengambilan data memakai dokumen merupakan perlengkapan dari peneliti yang memakai metode observasi dan wawancara penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. (Sugiyono,2016;239)

5. Teknik Analisa Data

a. Data Reduction (*Reduksi Data*)

Data yang di dapat atau di hasilkan di lapangan cukup banyak, perlu di catat secara cermat dan teliti, sebagaimana di katakana bahwa

semakin lama peneliti berada di lapangan semakin banyak pula hasil data yang di peroleh dan semakin kompleks juga dan sulit. Oleh karena itu sangat di perlukan secepatnya untuk menganalisa data melewati reduksi. Reduksi ialah memilih hal hal yang penting dan di rangkum dan memfokuskan pada seautu hal penting di car tema dan polanya. Dengan begitu data yang telah di rangkum akan memberikan sketsa atau gambaran yang jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk pengambilan data selanjutnya dan mencari jikalau di perlukan kembali. Merangkum data dapat di bantu dengan media elektronik contohnya seperti laptop atau memberikan ciri ciri pada aspek tersebut. (Sugiyono,2017:134)

b. Data Display (*Penyajian Data*)

Setelah data di rangkum maka langkah selanjutnya ialah menampilkan data. jika dalam penelitian kuantitatif, penampilan data di tampilkan dalam bentuk diagram, grafik, atau yang lainnya. Dengan menampilkan data tersebut, maka data akan tersusun di dalam pola hubungan sehingga dengan mudah untuk di mengerti. (Sugiyono, 2017:137)

c. Conclusion Drawing (*Verification*)

Langkah ke-3 dalam menganalisis data kualitatif berdasarkan pendapat miles dan huberman adalah penarikan hipotesa dan memverifikasinya. Hipotesa awal yang di tampilkan masih bersifat sementara dan dapat di ubah jika tidak di temukannya fakta yang kuat

dan dapat di dukung pada saat pengambilan data selanjutnya. Apabila hipotesa yang di tampilkan pada tahap pertama dapat di buktikan dengan bukti – bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untu mendapatkan data, maka dapat di hipotesa yang di tampilkan merupak hipotesa yang dapat di pertanggung jawabkan. (Sugiyono, 2017:141)

d. Triangulasi

Dalaam metode pengambilan data, triangulasi dapat di sebut juga metode pengambilan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai metode pengambiilan data dan sumber data yang telah di sediakan. Jikalau peneliti menggunakn triangulasi dalam pengambilan data , maka peneliti mengambil data yang sekaligus kredibilitasnya dapat di uji, yaitu dengan memeriksa kredibilitasnya menggunakan berbagai metode pengambilan data dari berbagai sumber data yang ada (Sugiyono, 2017:125)

e. Analisis Swot

Analisis SWOT ialah singkatan dari 4 kata yaitu *Strengths* (S), *Weaknessses* (W), *Opportunitites* (O) dan *Threats* (T). Analisis SWOT ini ialah sebagai salah satu teknik yang dipakai untuk mengevaluasi (*Strengths*) kekuatan, (*Weaknessses*) kelemahan, (*Opportunitites*) peluang atau kesempatan, dan (*Threats*) ancaman. Dilihat dari spekulasi bisnis para ahli mengatakan jikalau analisis SWOT adalah sebuah alat atau cara dalam perencanaan strategi klasik yang memberikan jalan yang cukup

sederhana untuk memprediksi jalan terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Instrumen ini dapat mempermudah para praktisi agar dapat apa saja yang ditentukan, apa yang bisa digapai dan hal apa saja yang dapat diperhatikan mereka.

Analisis SWOT adalah suatu alat atau instrumen untuk mengidentifikasi berbagai macam faktor yang dapat dibentuk secara sistematis yang dapat digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan analisa ini didasarkan pada logika yang dapat meningkatkan kekuatan (*Strengths*), dan peluang (*Opportunities*) sekaligus dapat mengurangi kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Singkatnya, analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisa dan memilih hal-hal yang dapat yang mempengaruhi ke-4 faktor tersebut. Dengan begitu, hasil dari analisa dapat membimbing perencanaan strategi yang di dasarkan dari hasil analisa faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman). : (Fatimah,2016:7-8)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Kabupaten Sumbawa

a. Kondisi Geografis

Kabupaten Sumbawa adalah satu dari sepuluh daerah kabupaten/ yang ada di Provinsi NTB berada di ujung barat Pulau Sumbawa, pada posisi 116° 42' sampai dengan 118° 22' BT dan 8° 8' sampai dengan 9° 7' LS serta memiliki luas keseluruhan wilayah 6.643,98 Km².

Jika dilihat dari topografinya, permukaan tanah di Kabupaten Sumbawa berbukit-bukit atau tidak rata dengan ketinggian antara 0 - 1.730 Mdpl, dimana kebanyakan diantaranya yaitu seluas 355.108 ha atau 41,81 % berada di ketinggian 100 - 500 meter. Sedangkan ketinggian untuk kota-kota kecamatan yang ada di Kabupaten Sumbawa antara sekitar 10 - 650 Mdpl. Semongkat merupakan ibu kota kecamatan Batulanteh yang paling tinggi, sedangkan Sumbawa Besar adalah ibu kota kecamatan yang paling rendah.

b. Kondisi Klimatologi

Kabupaten Sumbawa adalah daerah atau tempat yang iklimnya beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Pada tahun 2011 temperatur maksimum mencapai 36,6° C yang terjadi pada bulan Oktober dan temperatur minimum 32,0° C yang terjadi pada

bulan Januari. Rata-rata kelembaban udara tertinggi selama tahun 2011 mencapai 89% pada bulan Januari dan terendah mencapai 70% pada bulan Agustus dan September, serta tekanan udara maksimum 1.011,1 mb dan minimum 1.006,5 mb.

Kehadiran fenomena alam seperti El nino yang terdapat di sebagian wilayah Indonesia, termasuk juga pulau Sumbawa atau kabupaten Sumbawa mempengaruhi jumlah hari hujan dan curah hujan. Hal ini dapat di lihat jumlah hari hujan dan curah hujan pada tahun 2011. Jika membandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah hari hujan terbanyak yaitu 148 hari. Di mana bulan januari mempunyai hari hujan tertinggi dan paling banyak yakni 26 hari.

Hal yang sama juga berlaku untuk curah hujan, dengan februari mempunyai hujan yang paling banyak di 316 mm. salah satu hal yang mempengaruhi hujan dan curah hujan adalah penguapan. Karena penguapan mempengaruhi jumlah hari hujan dan curah hujan pada periode berikutnya.

c. Kondisi Demografi

Deskripsi dari demografi adalah keadaan kependudukan yang memuat berbagai macam informasi seperti jumlah penduduk, kualitas penduduk, kesejahteraan penduduk, perkembangan penduduk, mobilitas. Data dan informasi kependudukan mendeskripsikan kependudukan dan membantu membentuk kebijakan kependudukan untuk meningkatkan kualitas, mengendalikan dan pertumbuhan dan kuantitas

serta memandu pergerakan dan distribusi penduduk yang selaras dengan daya dukung alam dan daya dukung lingkungan sebaran penduduk berkaitan dengan keseimbangan daya dukung lingkungan.

Jika di lihat dari segi wilayah, kabupaten Sumbawa memiliki wilayah seluas 6,643,98 Km² dan memiliki kepadatan penduduk yang terus naik seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk di mana pada tahun 2004 kepadatan penduduk di kabupaten Sumbawa yakni 63 orang/km² dan meningkat jadi 83 orang/Km² di tahun 2015. Jika di hitung rata – rata penambahan jumlah penduduk di kabupaten Sumbawa 1,5%.Data SP dalam kuun waktu dari 1971 sampai 2010.

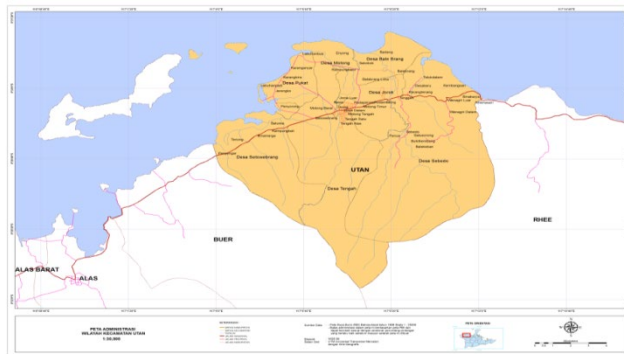


Gambar 2: Peta Wilayah Kabupaten Sumbawa

2. Gambaran Umum Kecamatan Utan

Kecamatan Utan adalah bagian wilayah dari Kab. Sumbawa yang berada di timur dan sebagian besar berada di dataran rendah karena berada

di kawasan pesisir pulau Sumbawa dan berada pada ketinggian 50Mdpl. Wilayah kecamatan Utan memiliki wilaya seluass 155.42 Km2. Utan terbagi menjadi 9 desa yakni desa Stowe Brang, Tengah, Sabedo, Motong, Orang Bawa, Labuan Bajo, Jorok, Pukat, Bale Brang. Dan penduduk yang berada di kecamatan Utan mayoritas adalah petani.



Gambar 3 : Peta Wilayah Kecamatan Utan

3. Gambaran Umum Labuan Bajo

Labuan Bajo adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Utan yang daerah lautnya termasuk dalam wilayah konservasi laut (KKP), karena memiliki gugusan pulau KABETE (Kramat, Bedil, Temudung). KKP tersebut di bentuk oleh PemKab. Sumbawa agar dapat mewujudkan sumber daya ikan dan lingkungan secara berkelanjutan atau *suistnable*. Penduduk wilayah desa Labuan bajo ini sebagai yang mayoritas nya adalah nelayan. Desa Labuan Bajo berada di sebelah barat kecamatan Utan yang di mana wilayahnya berada di dekat pantai. Selain itu desa Labuan Bajo

terdiri dari tanah kering yang tak bisa di gunakan sebagai lahan pertanian.

4. Pulau Keramat atau Gili Kramat

Pulau Kramat atau Gili Kramat secara administrasi berada dalam kawasan Kecamatan Utan Desa Labuan Bajo, dengan posisi geografis pulau terletak pada kordinat $08^{\circ}22'27''$ LS dan $117^{\circ}04'36''$ BT. Pulau Kramat memiliki luas 60,07 Ha. Keadaan topografi Pulau Kramat merupakan pulau yang relief datar dan pasir putih yang tidak lengket, yang di tumbuh tumbuhan pantai dengan keparapatan sedang. Pulau ini tidak berpendduk.

Kawasan perairan Pulau Keramat, Pulau Bedil atau Pulau Temudung merupakan tempat Stop point yang wajib di singgahi oleh wisatawan mancanegara yang menggunakan kapal pesiar dari Pulau Dewata yaitu tanjung Benoa Bali menuju Pulau Komodo. Sarana dan prasarna kelautan dan perikanan yang telah di bangun antara lain dermaga tambatan perahu, pondok wisata, jalan kawasan wisata, listrik tenaga surya. Potensi pulau Kramat yaitu sebagai kawasan wisata bahari dan konservasi laut arahan pengelolaan dan pengembangan sebagai kawasan konservasi perairan.

Dari segi nuansa, Gili Keramat dianggap damai. Pulau ini terdiri dari garis pantai coklat muda bertekstur lembut, bukit hijau kecil, pohon, semak-semak, dan gubuk. Di cakrawala, pada kenyataannya, wisatawan dapat melihat keindahan gunung yang masih asli. Pantai menjadi fitur

terbaik di pulau itu. Ombaknya kecil dan air lautnya jernih. Tidak heran, wisatawan dapat melihat karang dan ikan dengan jelas dari daratan. Ditambah lagi, keberadaan makhluk bawah laut yang indah menjadikannya menarik untuk snorkeling! Selain itu, lingkungannya bersih dan tertata rapi.

Terletak di bagian utara Kabupaten Sumbawa, Gili Keramat menjadi tujuan yang sempurna untuk mengurangi kepenatan. Keindahan eksotis adalah satu hal. Itu karena pulau ini memiliki kelebihan lain seperti lokasi yang strategis. Faktanya adalah Keramat berada di dekat Temudong dan Pulau Bedil. Itu berarti wisatawan dapat melakukan *island hopping* dengan mudah, selama mereka telah menemukan layanan kapal yang andal dan membawa uang tunai yang cukup untuk membayar biayanya. Jarang menemukan layanan kapal selama hari-hari biasa. Jadi, lebih baik datang ke sana selama liburan atau akhir pekan.

Hal berikutnya yang bisa dinikmati wisatawan di Gili Keramat adalah pemandangan laut. Garis pantainya memiliki lanskap berpasir putih yang menakjubkan, air lautnya jernih, dan lingkungannya jernih. Ini adalah beberapa ciri pulau. Apa yang lebih? Garis pantai bertekstur lembut cocok untuk berjalan di pantai dan berjemur! Mereka yang datang lebih awal di pagi hari, mereka juga dapat menyaksikan matahari terbit yang sempurna dari garis pantai. Ini memberi mereka kesempatan untuk mengambil foto yang bagus, jadi jangan lupa untuk membawa kamera nanti.

Hal lain yang disarankan untuk dilakukan di Gili Keramat adalah melakukan olahraga air seperti berenang, snorkeling, dan menyelam. Pantai ini memiliki beragam ikan dan karang yang indah di bawah air. Satu-satunya pertimbangan adalah bahwa wisatawan harus membawa peralatan snorkeling dan peralatan lainnya ke pulau itu. Alasannya adalah mereka tidak akan menemukan fasilitas atau layanan sewa di sana.

Gili Kramat merupakan (KKP) Kawasan Konservasi Perairan yang berada di Kabupaten Sumbawa tepatnya di Desa Labuan Bajo selain tiga Gili lainnya yaitu Temdung dan Bedil. Gili Kramat juga masuk dalam RIPARDA kabupaten sumbawa namun di ambil oleh pemerintah provinsi.

Berdasarkan tingkat efektivitas pengelolaannya, TPK Kabete(Kramat, Bedil, Temudung) berada pada level merah karena sudah memiliki dokumen inventarisasi dan identifikasi, batas luar kawasan konservasi, dan pencadangan oleh kepala daerah yang telah dikonsultasikan dengan pemangku kepentingan. Namun guna meningkatkan efektivitas pengelolaan menuju level kuning 100% maka perlu membentuk organisasi unit pengelola kawasan, pengadaan sarana dan prasarana pendukung pengelolaan, serta dukungan pembiayaan pengelolaan. Dalam mencapai tujuannya, KKP KBT dibagi ke dalam tiga zona pengelolaan yaitu zona inti (100 Ha), zona pemanfaatan terbatas (650 Ha) dan zona perikanan berkelanjutan (1.250 Ha) (DKP Kab Sumbawa 2014).

Dalam rangka mendukung pencapaian efektifitas dalam pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil (e-KKP3K) di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat, KKP melalui Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut (BPSPL) Denpasar memfasilitasi penyusunan Rencana Pengelolaan dan Zonasi (RPZ) di salah satu kawasan yang telah di alokasikan sebagai kawasan konservasi dalam Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K), yaitu KKP3K Pulau Panjang. Direktur Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut (KKHL) memberikan arahan bahwa calon kawasan konservasi yang telah dialokasikan dalam RZWP3K dapat ditetapkan dengan melampirkan dokumen RPZ yang telah disahkan oleh gubernur. Kawasan Pulau Panjang, Sumbawa adalah kawasan yang telah dialokasikan dalam Peraturan Daerah RZWP3K Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) nomer 12 tahun 2017.

Dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan dan pulau pulau kecil, pemerintah menargetkan 3 konservasi yaitu:

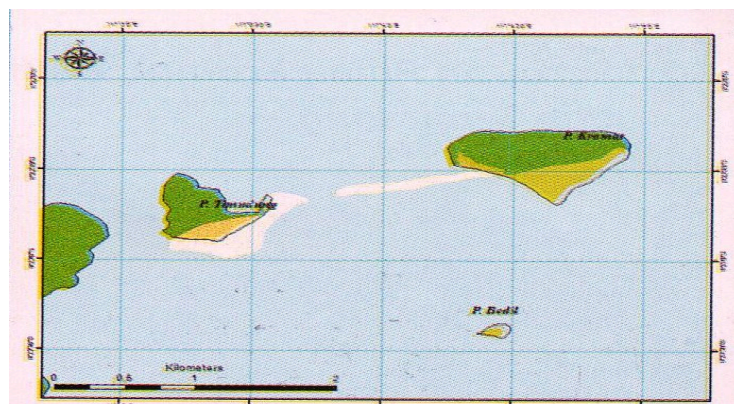
- Target Sumberdaya (Bioekologis)
 - Ekosistem terumbu karang
 - Ekosistem mangrove
 - Ekosistem padang lamun

Menurut hasil wawancara yang saya lakukan kepada tetua Desa Lab. Bajo tentang sejarah Gili Keramat, namun sejarah tidak tertulis melainkan disebarkan secara lisan dari mulut ke mulut, sejarah ini berbeda

beda versi namun saya di sini sebagai penulis akan mengambil sejarah yang sesuai masuk di akal dan dapat di terima.

Di ceritakan oleh bpk. Abdul Rasyid bahwa dulu ada seorang Habaib atau Ulama dalam bahasa sekarang yang mati dibunuh di pulau keramat dengan cara diikat dan dibiarkan ia digigit oleh nyamuk dan dibiarkan mati kelaparan, hal ini sesuai dengan adanya banyak pohon mangrove dan adanya masyarakat yang melakukan atau membayar nazar di sana atau dalam bahasa agamanya disebut dengan bertawassul dan sampai sekarang kuburan ulama itu pun masih terjaga dan terawat.

Selain sejarahnya, pulau atau Gili Keramat juga memiliki potensi wisata bawah air yang seperti saya jelaskan di atas tentang adanya lamun dan terumbu karang, dan dapat di jadikan tempat snorkeling atau diving.



Gambar 4: Peta Pulau Keramat (Gili Kramat)

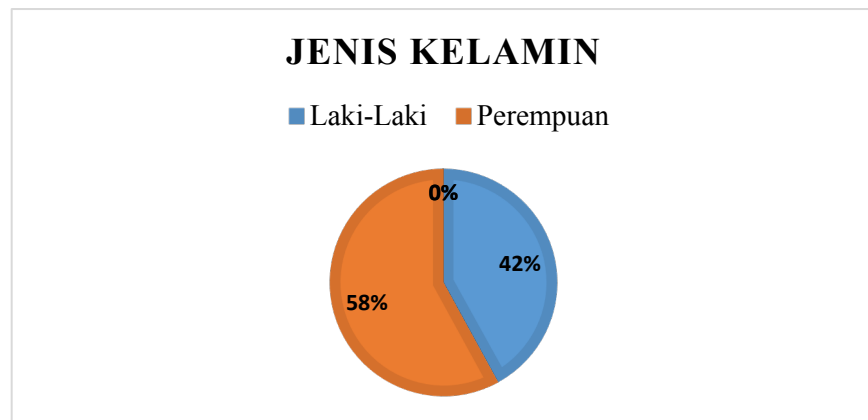
5. Deskripsi Informan

a. Deskripsi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 : Deskripsi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	42
Perempuan	58
Total	100

Informan berdasarkan jenis kelamin di bagi dua yaitu laki laki dan perempuan. Dari total 100 informan terdapat atau diketahui bahwa 42 infroman berkelamin laki – laki ,dan 58 informan berkelamin perempuan.



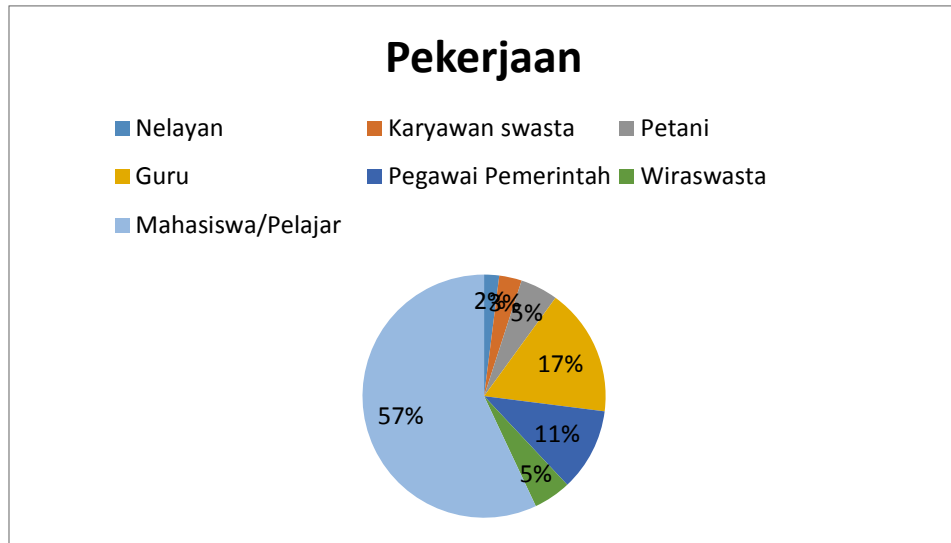
Gambar 5. Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

b. Deskripsi Informan Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2 : Deskripsi Informan Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah
Nelayan	2
Karyawan Swasta	3
Petani	5
Guru	17
Pegawai pemerintah	11
Wiraswasta	5
Mahasiswa/ pelajar	57
Total	100

Berdasarkan jumlah jumlah informan yang di atas terdapat berbagai jenis perkejaan yang di lakukan oleh para informan yaitu 2 nelayan, 3 Karyawan swasta, 5 petani, 17 guru, 11 pegawai pemerintah, 5 wirswasta, dan 57 mahasiswa/pelajar.



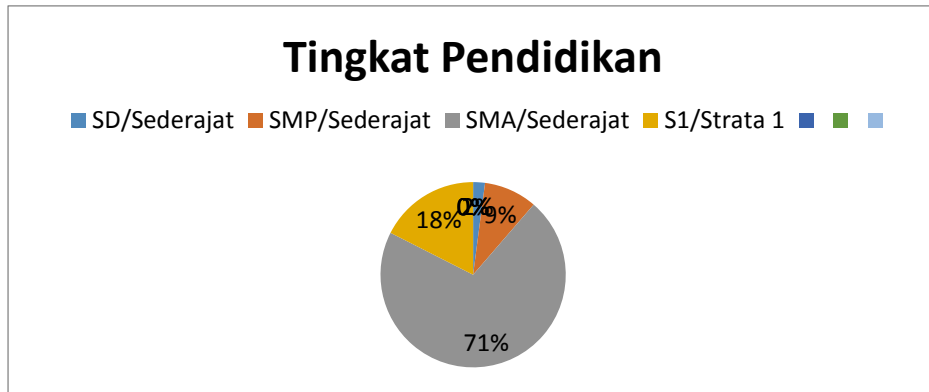
Gambar 6. Diagram Informan Berdasarkan Pekerjaan

c. Deskripsi Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3 : Deskripsi Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumah
SD/Sederajat	2
SMP/Sederajat	9
SMA/Sederajat	69
S1	20
Total	100

Berdasarkan informan berdasarkan tingkat pendidikan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 2 SD/ Sederajat, 9 SMP/ Sederajat, 69 SMA/ Sederajat, dan 20 Strata 1(S1).

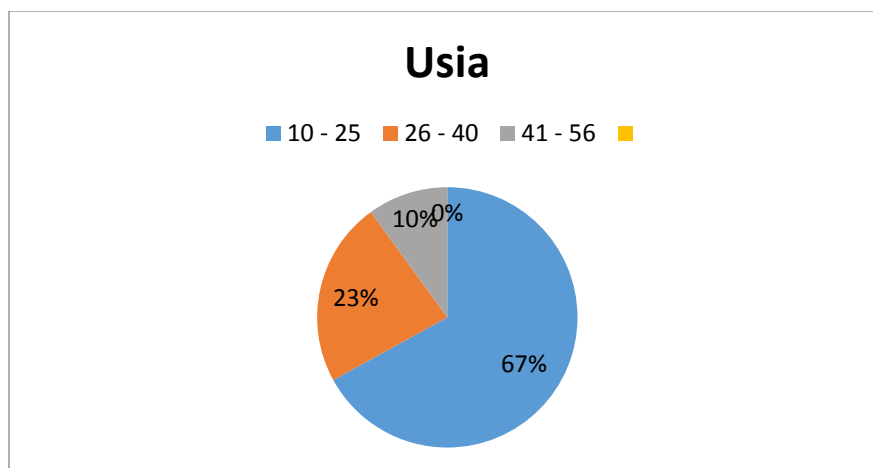


Gambar 7. Diagram Informan Tingkat Pendidikan

d. Deskripsi Informan Berdasarkan Usia

Tabel 4 : Deskripsi Informan Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
10 - 25	67
26 - 40	23
41- 56	10
Total	100



Gambar 8. Diagram Informan Berdasarkan Usia

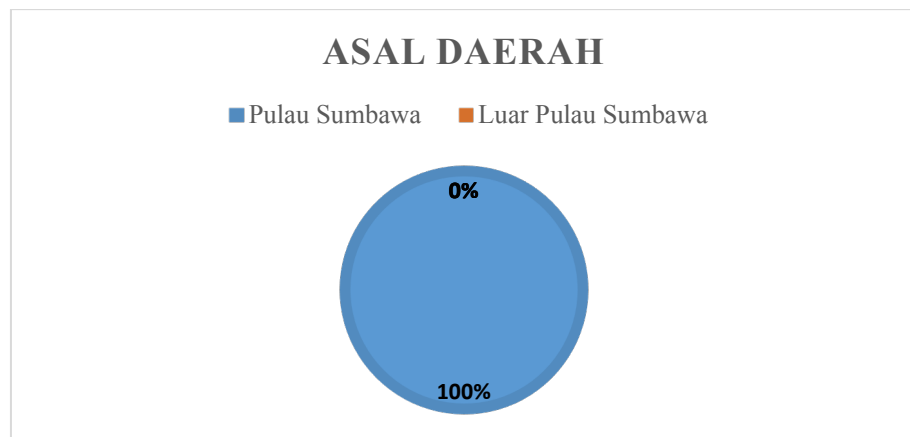
Berdasarkan usia informan di atas dapat di simpulkan bahwa informan terdapat yang berusia 10 – 25 sebanyak 67 orang, yang berusia 26 – 40 sebanyak 23 orang, dan yang berusia 41- 56 sebanyak 10 orang.

f. Deskripsi Informan Berdasarkan Asal Daerah

Tabel 5 : Deskripsi Informan Berdasarkan Asal Daerah

Asal Daerah	Jumlah
Sumbawa	100
Luar Sumbawa	0
Total	100

Berdasarkan deskripsi informan berdasarkan asal daerah dapat di simpulkan bahwa 100 informan berasal dari dalam daerah sumbawa.



Gambar 9. Diagram Informan Berdasarkan Asal Daerah

6. Pengaruh Faktor Lingkungan

a. Faktor Lingkungan Internal

1. Aksesabilitas

Berdasarkan hasil observasi di Gili Kramat, akses yang menuju ke Gili Kramat cukup sulit di karenakan jalan yang di lalui masih rusak, penunjuk jalan yang tidak ada untuk ke Gili Kramat yang tidak ada dan kurangnya informasi mengenai Gili Kramat ini.

2. Fasilitas

Berdasarkan hasil observasi dan hasil dari kuisioner, banyak wisatawan yang mengeluhkan fasilitas yang bisa di bilang sangatlah minim, mulai dari Transportasi umum yang minim, dan perahu untu menuju ke Gili Kramat, tidak adanya toilet, air bersih, atau pun shelter. Jika ingin pergi ke Gili Kramat harus pesan terlebih dahulu atau booking manual, tidak online atau langsung pergi ke rumah nelayan untuk perahu yang akan di sewa, dan pemerintah pun tidak menyediakan perahu atau boat untuk menuju ke Gili Kramat.

3. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan wawancara dan obeservasi, terdapat kendala yaitu kurangnta sumber daya manusia untuk mengem,bangan wisata Gili Krtamat di karenakan kurangnya edukasi tentang pariwisata di Labuan Bajo, memang ada pokdarwis, namun tidak maksimal dalam memajukan pariwisata Gili Kramat, apalagi karena pandemi ini mengakibatkan perjalanan wisata jadi berkurang.

4. Organisasi

Menurut hasil wawancara, masyarakat local memiliki organisasi yang bergerak di bidang wisata yaitu POKDARWIS dan Komunitas penjaga pulau yang terdiri dari masyarakat local dan pemerintah provinsi yakni dinas kelautan dan perikanan bekerja sama dengan organisasi yang bergerak dalam bidang konservasi yaitu WCS (wildlife Conservation Society).

5. Hubungan Antar Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Hasil wawancara dengan BPD desa menunjukkan bahwa hubungan antar sumber daya manusia masih kurang cukup terjalin di karenakan faktor kurangnya atau minimnya sumber daya manusia atau tenaga dalam bidang pariwisata dan kurangnya edukasi tentang pariwisata.

6. Pendanaan

Berdasarkan wawancara dengan kepala desa Labuan Bajo, hambatan terbesarnya ada pendanaan di karenakan dana desa di gunakan untuk penanganan Covid-19, bahkan kabid destinasi dinas pemuda, olahraga dan pariwisata kabupaten sumbawa yakni Pak Erwin pun berkata hal demikian, jika untuk pendanaan nya masih kurang di karenakan di potong untuk penanganan Covid-19.

7. Potensi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Gili Kramat memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang pariwisata jika dikembangkan, dikarenakan Gili Kramat memiliki ciri air laut yang masih asri, memiliki hutan mangrove, dan bisa dijadikan obyek wisata snorkeling dan sudah dilakukan penelitian oleh universitas di ponogoro fakultas perikanan dan ilmu kelautan tentang kesesuaian laut Gili Kramat sebagai tempat snorkeling ataupun diving. Di karenakan juga Gili Kramat memiliki Lamun dan terumbu karang yang masih terawat.

8. Keamanan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Gili Kramat masih belum memiliki life guard, tempat parkir pun kita harus parkir di rumah warga , karena memang Gili Kramat masih belum memiliki tempat parkir resmi dan pada awalnya Gili Kramat memiliki Komunitas penjaga pulau, namun di karenakan markas atau temoat tinggalnya rusak karena di terjang ombak dan angin, akhirnya Gili Kramat belum memiliki penjaga pulau lagi atau pun *life guard*.

9.Kebersihan

Berdasarkan hasil observasi, Gili Kramat masihlah kotor di karenakan Gili Kramat belum memiliki petugas kebersihan ataupun fasilitas pembuangan sampah, hal itu di perparah oleh sampah sampah yang di buang oleh masyarakat ke laut berdampak pada kotornya Gili

Kramat karena sampahnya terbawa oleh air laut, belum lagi buang sampah sembarangan oleh wisatawan yang berkunjung ke Gili Kramat.

10. Pelayanan

Berdasarkan hasil observasi, Pelayanan Gili Kramat cukup baik, tapi hanya untuk pelayanan transportasi laut, karena memang untuk pelayanan yang lain belum ada, dan hanya ada pelayanan untuk transportasi laut.

11. Tarif Masuk

Berdasarkan hasil observasi, Gili Kramat tidak memiliki harga/tarif tiket masuk, hanya ada harga untuk antar jemput Gili Kramat yakni sebesar Rp. 300.000, itu terserah pengunjung membawa berapa orang pun, akan lebih baik jika berkelompok perginya, karena lebih murah.

Tabel 1. Analisis Faktor Lingkungan Internal

No	Faktor	Strength	Weakness
1	Akses menuju gili Kramat cukup sulit dikarenakan tidak adanya penunjuk jalan dan transportasi umum yang akan mengantarkan wisatawan ke tempat		√

	penyewaan perahu dan harus menunggu perahu nelayan yang akan di gunakan menuju Gili Kramat		
2	Fasilitas yang tersedia di Gili kramat masihlah sangat minim di karenakan belum adanya pengelolaan secara maksimal entah oleh Pemda ataupun dari Investor		√
3	Sumber daya manusia yang masih minim dan edukasi tentang pariwisata yang masih kurang		√
4	Organisasi yang di miliki berasal dari masyarakat local dalam memberikan edukasi tentang pariwisata	√	

5	<p>Hubungan yang terjalin antar sumber daya manusia masihlah cukup kurang di karenakan masihnya minim edukasi tentang pariwisata</p>		√
6	<p>Pendaan untuk pengembangan wisata Gili Kramat sangat kurang di karenakan biaya pemasukan dari wisatawan dan anggaran dana desa juga di gunakan untuk penanganan covid-19</p>		√
7	<p>Gili Kramat memiliki alam bawah laut yang masih asri di karenakan memang pulau ini belum di kelola dengan baik dan jarang nya wisatawan yang</p>	√	

	berkunjung dan memiliki hamparan pasir putih yang indah		
8	Keamanan di Gili Kramat masih lah sangat kurang, di karenakan memang belum adanya life guard namun biasanya ada patroli dari pihak TNI AL namun masihlah kurang		√
9	Kebersihan yang di Gili Kramat masihlah sangat kurang di karenakan belim adanya TPA atau TPS serta tidak adanya petugas kebersihan		√

<p>10</p>	<p>Pelayanan yang di berikan di Gili Kramat hanya ada dalam pelayanan untuk penyebrangan orang dan cukup baik di karenakan warga local ramah terhadap wisatawan</p>	<p>√</p>	
<p>11</p>	<p>Tidak ada tarif masuk, yang ada hanya pembayaran untuk penyebrangan dan mahal jika pergi sendiri dan murah jika pergi berkelompok yaitu sebesar Rp. 300.000</p>		<p>√</p>

b. Faktor Pengaruh Eksternal

1. Regulasi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, Gili Kramat sudah memiliki izin dari Pemda karena memang Gili Kramat menjadi RIPARDA (Prioritas Pariwisata Daerah) di bawah Dinas

Kelautan dan Perikanan dan Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata dan ditetapkan sebagai wilayah konservasi laut oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB

2. Pesaing

Berdasarkan Hasil Wawancara, observasi dan dokumentasi, gili Kramat memiliki banyak saingan, yaitu pulau Kenawa yang memiliki lokasi yang Strategis karena berdekatan dengan pelabuhan penyebrangan dari Sumbawa dan Lombok, sedangkan Gili Kramat belum banyak diketahui orang di karenakan sedikitnya informasi tentang Gili Kramat serta kurangnya akses untuk di lalui.

3. Wisatawan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, mayoritas wisatawan yang berkumjung adalah dari kalangan remaja dan dari masyarakat sekitar pesisir dari desa Pukat, Labuan Bajo, Labuan Bua dan desa jorok ini dari faktor Covid-19 yang belum terkendali.

4. Target pasar

Berdasarkan Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk target pasar, gili Kramat memiliki target pasar yaitu untuk semua kalangan dari lokal bahkan mancanegara.

5. Promosi

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, Gili Kramat di promosikan dari media cetak ataupun media elektronik dan

bekerja sama dengan Dinas Pemuda, Olahraga dan pariwisata untuk mempromosikan Gili Kramat, bahkan menggunakan *Mouth to mouth*.

6. Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknologi yang di gunakan masihlah minim, di mana dalam melakukan booking perahu haus ke tempat nelayan terlebih dahulu dan kurangnya teknologi penerangan tenaga surya di Gili kramat.

7. Protokol Kesehatan

Berdasarkan hasil observasi, dokumentas dan wawancara, protocol kesehatan di Gili Kramat masih sangat minim entah dari wisawatan ataupun dari fasilitas protocol yang di sediakan di Gili kramat , seperti banyaknya wisatawan yang tidak memakai masker, tidak tersedianya tempat cuci tangan atau pun sabun cuci tangan dan tidak adanya handsanitizer.

Tabel 7. Analisis Faktor Lingkungan Internal

No	Faktor	Oppourtunities	Treaths
1	Gili Kramat sudah memiliki regulasi perizinan dari Dinas Pariwisata ataupun pihak dari pemerintah desa	√	

2	Gili Kramat memiliki cukup banyak pesaing, dikarenakan memang Gili Kramat belum di kembangkan secara baik		√
3	Sebagian besar wisatawan hanya pergi ke Gili Kramat hanya untuk sekedar rekreasi biasa saja tidak snorkeling ataupun surfing		√
4	Target pasar Gili Kramat adalah semua lapisan masyarakat, wisatawan local ataupun mancanegara, untuk di masa pandemi ini, Gili kramat hanya focus		√

	untuk wisatawan lokal		
5	Promosi yang dilakukan pengelola untuk mengenalkan Gili Kramat masih sangat mengandalkan promosi <i>mounth to mounth</i> dan untuk sosial media sudah ada namun belum maksimal.		√

6	Gili Kramat masih belum menggunakan banyak teknologi modern, seperti dalam system booking online untuk parahu masih tidak ada		√
7	Protokol kesehatan belum di terapkan secara maksimal, entah itu pemakaian masker, penyediaan tempat cuci tangan dan handsanitizer		√

Penulis akan menggunakan metode SWOT dengan tujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman apa saja yang ada dalam pengembangan wisata Gili Kramat. Dengan mengetahui masing-masing faktor yang ada, penulis akan mengkorelasikan faktor-faktor tersebut guna untuk membuat strategi yang tepat, yang mungkin akan dapat dijadikan acuan atau bahkan diimplementasikan oleh pengelola dalam hal pengembangan Gili Kramat ini.

Metode SWOT merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek tertentu. Proses ini akan menghasilkan penentuan tujuan yang spesifik dan suatu proyek serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkan dalam tabel matrik SWOT.

Tabel 8. Matrik SWOT

Internal	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
	1. Fasilitas di wisata Gili Kramat masihlah sangat minim 2. Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat dalam pengelolaan gili Kramat masih lah kurang	1. Aksesibilitas menuju lokasi Gili Kramat terbilang cukup sulit karena jalan yang di lewati masih jelek dan tidak adanya penunjuk jalan 2. Kebersihan di Gili Kramat ini masih sangat kurang.

	<p>3. Pihak pengelola bekerja sama dengan komunitas penjaga pulau</p> <p>4. Hubungan Antar Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengembangan belum bagus</p> <p>5. Keamanan di lokasi gili Kramat sangat kurang</p> <p>6. Pelayanan yang diberikan oleh pengelola Gili Kramat ini juga sudah bagus;</p> <p>7. Untuk tarif memasuki Gili</p>	<p>3. Pendanaan di Pantai Bingin ini masih terbilang kurang, karena dana desa di gunakan untuk penanganan covid-19.</p> <p>4. Potensi di Gili Kramat tidak ada yang bisa dikembangkan selain untuk akomodasi;</p> <p>5. Protokol Kesehatan di Pantai Bingin belum diterapkan semuanya, baru penerapan menggunakan masker saja;</p>
--	--	--

Eksternal	Kramat sendiri cukup terjangkau;	
<i>Opportunities (O)</i>	Strategi S-O	Strategi W-O
<p>1. Wisatawan yang Berkunjungan di Gili Kramat ini mayoritas melakukan kegiatan sekedar berenang</p> <p>2. Target pasar di Gili Kramat untuk semua kalangan masyarakat.</p> <p>3. Promosi yang dilakukan pihak pengelola Gili</p>	<p>1. Meningkatkan pelayanan terhadap semua kalangan wisatawan secara inovatif untuk memuaskan wisatawan.</p> <p>2. Sebagai upaya pemenuhan target pasar dari pengelola untuk mendatangkan wisatawan di era adaptasi kebiasaan baru ini, pengelola bisa melakukan kerjasama</p>	<p>1. Pengelola baiknya melakukan peningkatan untuk Protokol kesehatan di masa Pandemi covid-19 agar wisatawan yang berkunjung tak perlu merasa khawatir;</p> <p>2. Dengan adanya aksesibilitas yang memadai maka akan meningkatkan kunjungan wisatawan</p>

<p>Kramat langsung <i>mouth to mouth</i> dan juga melalui sosial media.</p>	<p>dengan pihak pemda ataupun dengan perusahaan investor</p> <p>3. Dengan adanya fasilitas yang cukup memadai di Gili Kramat diharapkan wisatawan yang berkunjung akan merasakan kepuasan saat mengunjungi Gili Kramat;</p>	<p>menjadi lebih banyak dari sebelumnya</p> <p>3. Pengelola baiknya melakukan kerjasama dengan organisasi terkait untuk lebih menjaga kebersihan di lokasi Gili Kramat</p>
<p>Threats (T)</p>	<p>Strategi S-T</p>	<p>Strategi W-T</p>
<p>1. Gili Kramat memiliki pesaing yang memiliki</p>	<p>1. Merupakan usaha milik masyarakat lokal dan investor dan</p>	<p>1. Menambahkan arahan petunjuk agar dapat memudahkan wisatawan;</p>

<p>potensi yang sama.</p> <p>2. Wisatawan datang hanya untuk rekreasi biasa tidak ada kegiatan yang special yang dapat di lakukan karena belum di kembangkan secara khusus</p> <p>3. Target pasar di saat pandemic ini hanya untuk masyarakat local</p>	<p>baiknya pihak pengelola segera mengurus pengembangan wisata Gili Kramat</p>	<p>2. Menambah dan memperbaiki dari segala sisi fasilitas, pelayanan, dan lainnya agar tetap mempertahankan daya tarik dan tidak kalah dari pesaing;</p> <p>3. Melakukan promosi dengan gencar untuk meminimalkan persaingan serta lebih menarik wisatawan agar mengunjungi gili Kramat;</p>
---	--	--

<p>4. Promosi masih menggunaka n mouth to mouth,sudah menggunaka n media tpai masih kurang</p> <p>5. Belum adanya pengunnaan teknologi</p> <p>6. Protokol kesehatan yang belum atau kurang</p>		
--	--	--

Setelah penulis melakukan analisis SWOT terhadap faktor internal dan faktor eksternal, telah diperoleh beberapa faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Dalam analisis SWOT penulis memperoleh hasil dari ke-4 faktor tersebut. Dengan ini, penulis memperoleh strategi yang dapat

dijadikan acuan atau bahkan diimplementasikan terkait pengembangan Pantai Bingin Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru. Diantaranya sebagai berikut:

a. Strategi S-O (*Strength-Opportunity*)

1. Meningkatkan pelayanan terhadap semua kalangan wisatawan secara inovatif untuk memuaskan wisatawan.
2. Sebagai upaya pemenuhan target pasar dari pengelola untuk mendatangkan wisatawan di era adaptasi kebiasaan baru ini, pengelola bisa melakukan kerjasama dengan pihak pemda ataupun dengan perusahaan investor
3. Dengan adanya fasilitas yang cukup memadai di Gili Kramat diharapkan wisatawan yang berkunjung akan merasakan kepuasan saat mengunjungi Gili Kramat

b. Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*)

1. Pengelola baiknya melakukan peningkatan untuk Protokol kesehatan di masa Pandemi covid-19 agar wisatawan yang berkunjung tak perlu merasa khawatir
2. Dengan adanya aksesibilitas yang memadai maka akan meningkatkan kunjungan wisatawan menjadi lebih banyak dari sebelumnya
3. Pengelola baiknya melakukan kerjasama dengan pihak organisasi yang terkait untuk lebih menjaga kebersihan di lokasi Gili Kramat

c. Strategi S-T (*Strength-Threat*)

Merupakan usaha milik masyarakat lokal dan investor dan baiknya pihak pengelola segera mengurus pengembangan wisata Gili Kramat

d. Strategi W-T (*Weakness-Threat*)

1. Menambahkan arahan petunjuk agar dapat memudahkan wisatawan
2. Menambah dan memperbaiki dari segala sisi fasilitas, pelayanan, dan lainnya agar tetap mempertahankan daya tarik dan tidak kalah dari pesaing
3. Melakukan promosi dengan gencar untuk meminimalkan persaingan serta lebih menarik wisatawan agar mengunjungi gili Kramat;

B. Pembahasan dan jawaban rumusan masalah

1. Pembahasan

Pulau Keramat atau Gili Kramat adalah pulau kosong yang tak berpenduduk dan menjadi salah satu kawasan pariwisata yang diunggulkan di Kabupaten Sumbawa yang mempunyai daya tarik cukup besar untuk menjadi kawasan wisata dengan keindahan dan panorama alam yang masih sangat alami, jauh dari kegiatan masyarakat sekitar, pasir putih dengan hamparan flora dan fauna yang ada dan dengan tingkat pencemaran sangat kecil.

Gili Kramat merupakan (KKP) Kawasan Konservasi Perairan yang berada di Kabupaten Sumbawa tepatnya di Desa Labuhan Bajo selain tiga Gili lainnya yaitu Temdung dan Bedil. Gili Kramat juga masuk dalam RIPARDA kabupaten sumbawa namun di ambil oleh pemerintah provinsi.

Penulis telah menganalisis faktor-faktor kepariwisataan yang ada di Pantai Bingin baik internal maupun eksternal. Analisis yang dilakukan penulis menggunakan matriks SWOT, yaitu dengan cara mengidentifikasi *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan *Threat* (ancaman). Setelah penulis selesai mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, penulis melanjutkan membuat beberapa strategi yang mengacu dari hasil analisis matriks SWOT yang sudah dibuat. Strategi yang dibuat berkaitan dengan hal-hal yang masih perlu ditingkatkan untuk menunjang pengembangan di Pantai Bingin agar menjadi lebih maksimal.

Strategi S – O (*Strength* dan *Opportunities*) yaitu strategi ini dibuat berdasarkan dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), alternatif strategi SO yaitu guna untuk meningkatkan pelayanan terhadap semua kalangan wisatawan secara inovatif untuk memuaskan wisatawan, dalam hal ini yang dimaksud secara inovatif adalah dengan memberikan sesuatu yang berbeda dari hal sebelumnya agar lebih menarik perhatian wisatawan, sebagaimana untuk upaya memenuhi target pasar dari pihak pengelola wisata Gili Kramat untuk mendatangkan wisatawan di era adaptasi

kebiasaan baru ini, dengan melakukan kerjasama dengan Masyarakat local ataupun dengan Pemda kabupaten sumbawa. Dan dengan adanya fasilitas yang cukup memadai di Gili Kramat diharapkan juga wisatawan yang berkunjung akan merasakan kepuasan saat mengunjungi Gili Kramat, fasilitas yang memadai disini ialah mulai dari adanya ketersediaan tempat parkir untuk kendaraan, akomodasi yang cukup nyaman untuk wisatawan, serta kelengkapan tempat makan dan fasilitas lainnya.

Strategi W – O (*weakness – opportunities*) yang mana strategi ini merupakan strategi berdasarkan dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Dengan adanya aksesibilitas yang memadai maka akan meningkatkan kunjungan wisatawan menjadi lebih baik dari sebelumnya di mana wisatawan yang akan berkunjung akan melewati jalan yang masih rusak dan tidak adanya penunjuk jalan. Untuk itu diperlukannya pembenahan akses jalan sendiri yang memudahkan wisatawan untuk menuju ke Gili Kramat, karena biasanya wisatawan mempertimbangkan akses tersendiri untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata, jika aksesibilitas bagus dan tidak sulit maka akan menambah minat kunjungan wisatawan. Terlepas dari aksesibilitas di pantai bingin, penting juga dengan peningkatan Protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 seperti ini agar para wisatawan yang berkunjung tidak perlu merasa khawatir. Protokol kesehatan sendiri yaitu dengan selalu menerapkan 3M yaitu, memakai masker, mencuci tangan serta menjaga jarak. Namun untuk penerapan protokol kesehatan menurut

penulis sangat kurang, karena untuk saat ini protokol kesehatan yang diterapkan di Gili Kramat di era adaptasi kebiasaan baru hanya penggunaan masker saja, sedangkan untuk tempat cuci tangan dan himbauan untuk menjaga jarak dalam bentuk *banner* belum tersedia.

Ketika jumlah kunjungan wisatawan meningkat, pengelola juga harus siap dengan segala konsekuensi yang ada. Seperti adanya beberapa fasilitas yang harus ditambahkan. Pengelola juga harus tetap memperhatikan kebersihan di sekitaran lingkungan Gili Kramat, agar tetap tidak adanya sampah plastik disekitaran pantai, untuk mengantisipasi baiknya pihak pengelola menambahkan tempat sampah dititik-titik tertentu.

2. Jawab Rumusan Masalah

- a. Apa upaya yang akan di lakukan dalam pengemebangan wisata Gili Kramat Di masa pandemi Covid-19?

Dalam pengembangan wisata Gili Kramat di masa pandemic ini, pemerintah memasukkan Gili Kramat sebagai destinasi wisata prioritas dalam RIPARDA pada tahun 2017, yang di mana hal ini akan menjadi fokus pemerintah dalam membangun pariwisata di kabupaen sumbawa, apalgi dalam masa pandemic ini pemerintah harus bekerja keras dalam pembangunan dan pemulihan ekonomi di masa pandemic ini dengan cara mengundang investor untuk mengelola Gili Kramat dan berkerja sama dengan pemerintah daerah Sumbawa, hal ini di karenakan dana untuk

pengembangan pariwisata di alihkan untuk penanganan Covid, hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis.

- b. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan wisata Gili Kramat?

Peran pemerintah di sini adalah Dinas lautan dan Perikanan Provinsi NTB dalam menetapkan Gili Kramat sebagai wilayah Konservasi laut dalam menjaga keasrian laut dan bawah laut agar tidak terjadi kerusakan batu karang agar wisatawan semakin tertarik untuk datang ke Gili Kramat untuk melakukam Snorkeling dan pemerintah juga sudah memberikan pelatihan tentang Diving dan Snorkeling terhadap masyarakat Labuan Bajo dan memberikan edukasi tentang pariwisata.

- c. Apa hambatan yang di hadapi dalam pengembangan wisata Gili Kramat?

Menurut hasil wawancara, hambatan terbesar yang di hadapi saat ini adalah masalah anggaran serta SDM, di karenaka Covid-19 menjadi salah satu peyebab tersendat nya perputaran perekonomian dan walaupun pemerrintah sudah melakukan pelatihan terhadap masyarakat local namun itupun masih kurang disebabkan masih banyaknya warga sekitar yang hanya lulusan SD ataupun SMP.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Indonesia ialah negara kepulauan dengan daya tarik kemajemukan yang sangat luar biasa. Kekayaan alam dan budayanya yang sangat melimpah ruah dan telah tumbuh menjadi potensi industri unggulan di Indonesia. Persebaran daratan Indonesia yang membentuk kepulauan ini diikuti dengan keanekaragaman suku dan etnis yang ada di Indonesia. Suku dan etnis ini memiliki kekayaan budaya masing-masing yang akhirnya membentuk identitas mereka.

Wisata alam menjadi salah satu industri pariwisata di Indonesia dengan keaneka ragaman wisata alamnyayangmampu menarik wisatawanbaikdari dalam maupun dari luar negri. Salah satunya berada di Pulau Sumbawa Kabupaten Sumbawa yaitu Gili Kramat.

Gili Kramat merupakan Kawasan Konservasi Perairan (KKP) yang berada di Kabupaten Sumbawa tepatnya di Desa Labuhan Bajo selain tiga Gili lainnya yaitu Temdung dan Bedil. Gili Kramat juga masuk dalam RIPARDA kabupaten sumbawa namun di ambil oleh pemerintah provinsi. Gili Kramat sendiri masih banyak yang belum di kenal oleh Masyarakat luas di karenakan memang infromasi yang terbatas tentang pulau ini.

Gili Kramat memiliki ciri unik yang tidak di miliki oleh Gili lain di sekitarnya, karena gili Kramat memilki satu kuburan yang di anggap kuburan Kramat oleh masyarakat local dan hal ini di perkuat dengan adanya masyarakat yang membayar nazar jika do'anya di kabulkan.

B. Saran

Ada beberpa saran untuk wisata Gili kramat berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi:

1. Sebelum Gili Kramat benar-benar jadi tujuan utama wisata, pemerintah ataupun investor memberikan edukasi dan pelatihan tentang kepariwisataan agar tidak terjadinya ketimpangan social di masyarakat sekitar dan memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar.
2. Di karenakan masa pandemic ini Investor atau pemerintah daerah harus lebih gencar dalam mempromosikan Gili Kramat agar dapat memulihkan perekonomian masyarakat lokal dengan bergerak nya perekonomian masyarakat sekitar maka dapat membantu dalam pemulihan perekonomian negara.
3. Pemerintah desa sebaiknya lebih memperbanyak bekerja sama dengan mahasiswa pariwisata ataupun dengan organisasi yang bergerak di bidang pariwisata agar dapat lebih banyak memberi tentang edukasi pariwsata dan dapat memberikan pelatihan tentang bidang hospitality

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Andiko priyono, dan Widyarini Astuti. 2016. Jurnal Stipram Volume 10 : 33-42. *Pengelolaan Agrowisata Buah Naga Sebagai Wisata Alternatif*. <http://ejournal.stipram.net/>
- Damiasih, dan Hasna kudarwati. Mei 2016. Jurnal Stipram volume 10 :41-46. *Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Sentra Industri Batik Lendah Kulon Progo Yogyakarta*.<http://ejournal.stipram.net/>
- Damiasih, dan Ria Eka Yunita . 2017. Jurnal Stipram volume 11 :25-38. *Pengelolaan Goa Tanding Sebagai Ekowisata di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta*. <http://ejournal.stipram.net/>
- Eko Haryanto, dan Ernitha angelia, 2016. Jurnal Stipram volume 10 :35-40. *Pengenaln Klenteng Cu An Kiong Sebagai Destinasi Wisata Di Rembang, Jawa Tengah*. <http://ejournal.stipram.net/>
- Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. 2016. *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman*. Yogyakarta : Quadrant
- Hidayat, Agus syarip. 2015. *Persiapan Sektor Pariwisata Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*. Jakarta. LIPI Press, anggota of Ikapi.
- Moch. Nur syamsu. 2018. Jurnal Stipram volume 12 :71-84. *Studi kelayakan Air Terjun Nggembor Sebagai Destinasi Wisata Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta*. <http://ejournal.stipram.net/>
- Primantoro Nur Vitrianto. 2015. Jurnal Stipram volume 9 :11-32. *Kualitas Kawasan Pantai Depok, Gumuk Pasir Barchan, Pantai Parangkusumo, Dan Pantai Parangtritis Berdasarkan Parameneter Geowisata*. <http://ejournal.stipram.net/>
- Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian kuantitaif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Suhendroyono, dan Rizki Novitasari. 2016. Jurnal Stipram volume 10 :43-50.
Pengelolaan Wisata Alam Watu Payung Sebaga Ikon Wisata Berbasis Budaya Di Gunung Kidul Yoyakarta.<http://ejournal.stipram.net/>

Suryadana, & Vanny Octavia. 2015 Pengantar Pemasaran Pariwisata. Bandung : Alfabeta.

Tim Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumbawa, 2015. Direktori Pulau-Pulau Kecil Di Kabupaten Sumbawa, NTB: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumbawa.

<https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini/> diakses pada 8 Febuari 2021.

<http://bappelitbangda.sumbawakab.go.id/>

<https://surajis.wordpress.com>

LAMPIRAN



Gambar 10. Foto Di Pulau Keramat (Gili Kramat)



Gambar 11. Foto Jalan Setapak Di Pulau Keramat (Gili Kramat)



(a)

(b)



(c)

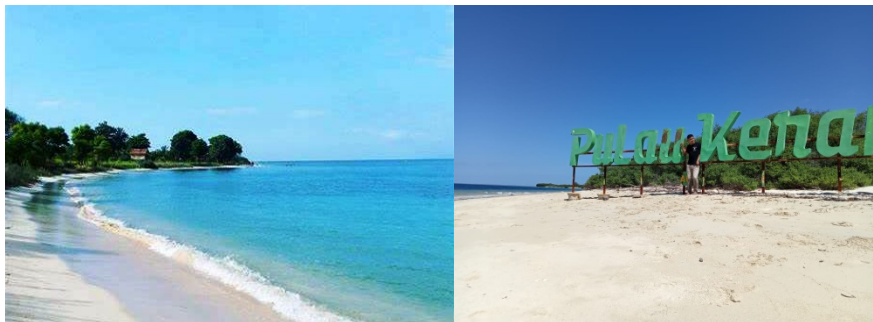
(d)



(e)

(f)

Gambar 12. Beberapa Akses Jalan Masuk Ke Pulau Keramat (Gili Kramat)



Gambar 13. Destinasi Wisata Pantai Pulau Keramat (Gili Kramat)



Gambar 14. Destinasi Wisata Alam (Flora) Pulau Keramat (Gili Kramat)

CURRICULUM VITAE

PERSONAL IDENTITY



Name : Anas Hamdi Jinan

Date of Birth : 15 September 1998

Gender : Male

Address : RT/01 RW/07 Desa Jorok Kecamatan Utan
Sumbawa NTB

Religion : Moslem

Height / Weight : 165 cm / 65 kg

Nationality : Indonesia

Marital Status : Single

Phone : 087700552047

E-mail : anashamdi150998@gmail.com

EDUCATION DETAIL

- **2013 – 2016** : SMA Plus Munirul Arifin NW Praya
- **2016 – Present** : Ambarrukmo Tourism Institute of Yogyakarta

TRAINING & JOB EXPERIENCE

- OJT at Tourism and Culture Department, Mataram at Juli – September 2018

SKILLS

- Microsoft Office
- Language English (aktif)
- Pencak Silat
- Playing Music

PAPER NAME

Anas Hamdi Jinan-Artikel Ilmiah.docx

AUTHOR

STIPRAM Library anashamdi150998@gmail.com

WORD COUNT

9156 Words

CHARACTER COUNT

56273 Characters

PAGE COUNT

69 Pages

FILE SIZE

1.4MB

SUBMISSION DATE

Apr 13, 2022 8:44 AM GMT+7

REPORT DATE

Apr 13, 2022 8:45 AM GMT+7**● 14% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 8% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 13% Submitted Works database

